

ABSTRAK

Arnoldus Mariatno Tanga, 20.75.6761. **Etika Komunikasi di Era Siber dan Relevansinya Bagi Karya Pastoral di Keuskupan Maumere**. Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Tujuan Penulisan skripsi ini ialah (1) menjelaskan perkembangan media komunikasi digital, peluang, dan tantangan dalam karya pastoral gereja berbasis digital, serta urgensi etika komunikasi di era siber secara khusus bagi para calon imam, dan biarawan-biarawati. (2) mengajak semua pihak, secara khusus umat Allah di Keuskupan Maumere untuk menyadari suatu fenomena yang aktual di zaman ini, yakni perkembangan teknologi *Artifisial Inteligen* atau AI yang memiliki pengaruh dan dampak yang begitu besar terhadap eksistensi manusia. Bagaimana Gereja harus bersikap terhadap media komunikasi ini demi kepentingan pewartaan Injil. (3) penulis menekankan etika komunikasi di era siber untuk kaum awam Katolik agar mampu melihat media komunikasi sebagai anugerah Allah.

Berbasiskan tujuan penulisan, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang di dalamnya terdapat pengumpulan data dan pengolahan data seturut kajian pustaka (*Library Research*). Sumber-sumber data diperoleh melalui literatur akademis, laporan penelitian, dan publikasi lainnya serta mengolah data sesuai dengan tema atau topik yang diteliti. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa media komunikasi digital tidak hanya digunakan untuk hal-hal positif, tetapi juga memungkinkan para pengguna komunikasi digital melakukan hal-hal yang negatif. Penyimpangan dan penyalahgunaan media komunikasi digital erat kaitannya dengan aspek etika. Oleh karena itu, dari hasil penelitian tersebut diharapkan: para imam, kaum biarawan-biarawati, serta awam Kristiani yang membantu karya pastoral di Keuskupan Maumere dapat menggunakan ruang *siber* dengan bijaksana bagi karya pastoral di Keuskupan Maumere.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa era siber menawarkan banyak peluang tetapi juga tantangan yang harus diwaspadai. Tantangan seperti pelanggaran etika di era siber menjadi masalah yang harus diperhatikan dengan serius. Setiap agen pastoral perlu memperhatikan etika sebagai suatu landasan dalam mengkomunikasikan pesan Injil kepada umat. Pelanggaran etika komunikasi di era siber dapat mempengaruhi integritas pesan Injili, serta iman dan kepercayaan umat terhadap agen pastoral yang menjalankan misi untuk mengajarkan kebaikan dan kebenaran iman. Setiap aktivitas yang dilakukan di dalam ruang siber tentunya selalu memiliki jejak digital yang sulit untuk dihilangkan. Jejak digital setiap individu selalu terekam dalam sistem jaringan entah berupa hal-hal positif atau pun negatif. Dengan demikian, perlu adanya perhatian khusus berkaitan dengan aspek etika dalam dunia digital.

Kata kunci : Etika, komunikasi, ruang siber, karya pastoral, agen-agen pastoral, Keuskupan Maumere

ABSTRACT

Arnoldus Mariatno Tanga, 20.75.6761. **Communication Ethics in the Cyber Era and Its Relevance to Pastoral Work in the Maumere Diocese.** Thesis, Bachelor's Program, Catholic Religious Philosophy Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

The purpose of this thesis is (1) to elucidate the development of digital media communication, opportunities, and challenges in digital-based pastoral work of the church, as well as the urgency of communication ethics in the cyber era specifically for prospective priests, and monks and nuns. (2) To invite all parties, especially the people of God in the Maumere Diocese, to realize a current phenomenon, namely the development of Artificial Intelligence technology, or AI, which has significant influence and impact on human existence. How the Church should respond to this communication media for the sake of gospel proclamation. (3) The author emphasizes communication ethics in the cyber era for Catholic laypeople to be able to perceive communication media as a gift from God.

Based on the objectives of this writing, in this research, the author uses qualitative research methods that include data collection and data processing according to the literature review (Library Research). Data sources are obtained through academic literature, research reports, and other publications and processing data according to the theme or topic under investigation. From this research, it is found that digital media communication is not only used for positive purposes but also enables users of digital communication to engage in negative activities. Deviations and misuse of digital media communication are closely related to ethical aspects. Therefore, it is expected from the results of this research that: priests, monks and nuns, as well as Christian laypeople who assist in pastoral work in the Maumere Diocese, can use cyberspace wisely for pastoral work in the Maumere Diocese.

Based on the results of this research, it is concluded that the cyber era offers many opportunities but also challenges that must be anticipated. Challenges such as ethical violations in the cyber era become issues that need to be seriously addressed. Every pastoral agent needs to consider ethics as a foundation in communicating the message of the Gospel to the people. Violations of communication ethics in the cyber era can affect the integrity of the Gospel message, as well as the faith and trust of the people in pastoral agents who carry out the mission to teach the goodness and truth of faith. Every activity carried out in cyberspace always leaves a digital footprint that is difficult to erase. The digital footprint of every individual is always recorded in the network system, whether it be positive or negative. Thus, there is a need for special attention to ethical aspects in the digital world.

Keywords: Ethics, communication, cyberspace, pastoral work, pastoral agents, Maumere Diocese